



Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo

Qosdan Dawami^{1*}, Mohammad Sakir², Ali Mu'tafi³

¹⁻³ Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

Email: qosdandawami@gmail.com¹, mohsakirtoyiban@gmail.com², alimutafi@unsiq.ac.id³

*Penulis Korespondensi: qosdandawami@gmail.com

Abstract. *The objective of this study is to determine the influence of teacher teaching style on student learning motivation in Islamic Religious Education at SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo. The approach used in this study is a quantitative approach with a causal associative method. Data collection was conducted through the distribution of questionnaires to 144 respondents selected using probability sampling technique. Data were collected using questionnaires for the learning motivation variable and the teaching style variable. The technique analysis applied in this study is a simple linear regression analysis with the help of SPSS program. The results of this study indicated the the teacher teaching style has a significant and positive influence on student learning motivation in Islamic Religious Education subjects at SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo. This result was proven by the results of the T-test which showed that the significance value of the regression model of this study is greater than the significance level value. Based on these results, it is suggested for Islamic Religious Education teachers at SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo to apply adaptive and innovatice teaching style to maintain and increase student learning motivation.*

Keywords: *Islamic Religious Education; Learning Motivation; Student Engagement; Teacher Teaching Style; Teaching Effectiveness.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 144 responden yang dipilih menggunakan teknik probability sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk variabel motivasi belajar dan variabel gaya mengajar guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan uji T dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T yang menunjukkan nilai signifikansi model regresi penelitian ini lebih besar dari nilai taraf signifikansi. Berdasarkan temuan ini, disarankan bagi guru PAI di SMP Muhammadiyah untuk menerapkan gaya mengajar yang adaptif dan inovatif guna menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran; Gaya Mengajar Guru; Keterlibatan Siswa; Motivasi Belajar; Pendidikan Agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Wonosobo menjadi salah satu sekolah Islam terkemuka tingkat SMP di kabupaten Wonosobo. Sekolah ini dikenal dengan lembaga pendidikan yang memiliki basis keagamaan kuat dan reputasi unggul. Keunggulannya terlihat dari segi integrasi kurikulum umum dan Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK), sarana prasarana yang representatif, hingga torehan prestasi akademik maupun non-akademik di tingkat kabupaten bahkan nasional. Keunggulan-keunggulan tersebut tentu tidak lepas dari kualitas para guru yang ada di dalamnya. Guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP

Muhammadiyah 1 Wonosobo dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga harus mampu menerapkan strategi dan gaya mengajar yang inovatif guna mempertahankan reputasi sekolah serta motivasi belajar siswa.

Meskipun sekolah ini memiliki segudang keunggulan dan input siswa yang heterogen, tantangan dalam menjaga konsistensi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa dihindari. Berdasarkan pengamatan awal pada proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo, masih ditemukan beberapa fenomena yang mengindikasikan masalah motivasi belajar sebagian siswa. Fenomena tersebut terlihat dari adanya siswa yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, mengantuk, pasif mengajukan pertanyaan, hingga keterlambatan dalam mengumpulkan tugas.

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu unsur paling krusial dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. PAI memegang peranan yang sanget strategis, khususnya dalam mencetak generasi bangsa yang berkarakter kuat serta bermoral luhur (Wajiyah & Hudaidah, 2021). Secara konseptual, Pawistri (2024) mendeskripsikan PAI sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan menumbuhkembangkan kesadaran siswa agar mereka tidak hanya mempercayai dan mengerti nilai-nilai dalam Islam serta *akhlakul karimah*, melainkan juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengembangan nilai-nilai yang berlandaskan pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. pada siswa, maka mata pelajaran PAI disusun berdasarkan lima elemen utama agar siswa tidak hanya paham secara teoritis, akan tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang kuat. Kelima elemen utama tersebut mencakup Aqidah, Akhlak, al-Qur'an dan Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Fikih (Sajidah et al., 2025).

Keberhasilan proses pembelajaran PAI tidak bisa terlepas dari dinamika hubungan antara guru dan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Gaya mengajar guru memiliki peran vital dalam meningkatkan gairah belajar siswa serta menjaga hubungan yang kuat antara guru dan siswa. Laily dalam Cahya (2020) menjelaskan bahwa Gaya mengajar guru mencakup cara khas atau pola perilaku yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, berinteraksi dengan siswa, mengelola kelas, dan menciptakan suasana belajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Gaya mengajar guru mencakup tiga aspek utama, yaitu *pertama*, aspek verbal yang meliputi cara guru berbicara, intonasi suara, kecepatan, dan variasi dalam penyampaian. *Kedua*, Aspek Non-Verbal yang meliputi Gerak tubuh, ekspresi wajah (mimik), kontak mata, dan posisi guru di dalam kelas. *Ketiga*, Aspek Metode seperti pilihan teknik, metode, atau strategi yang konsisten digunakan (misalnya, lebih sering ceramah, diskusi, atau praktik (Shinta, 2018; Wahyuni, 2018).

Gaya mengajar guru setiap guru berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi interpersonalnya. Menurut Grasha dan Yangerber-Hicks dalam Toedien et al. (2024), ada lima macam gaya mengajar berdasarkan karakter guru dalam berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran, yaitu gaya mengajar otoritas pakar, otoritas formal, keteladanan, fasilitator, dan delegator. Lebih dari itu, Djamarah dan Zain dalam Shinta (2018) menjelaskan bahwa komponen gaya mengajar adalah prosedur atau Langkah-langkah yang dipilih oleh seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas. Komponen-komponen ini dikelompokkan menjadi tiga bagian utama yang mencakup komponen gaya mengajar, komponen media dan bahan, serta komponen gaya interaksi.

Dalam ilmu psikologi manusia, motivasi memegang peranan penting sebagai motor penggerak utama yang menggerakkan segala aktivitas manusia. Menurut Sunhaji yang dikutip oleh Mayasari & Alimuddin (2023), motivasi didefinisikan sebagai penggerak atau pendorong internal dalam diri manusia yang bersifat abstrak dan tidak dapat diamati langsung oleh panca indra. Meskipun demikian, keberadaan motivasi ini secara empiris dapat diukur melalui tindakan, konsistensi, serta perbuatan nyata yang ditunjukkan oleh individu tersebut. Oleh karena itu, tanpa adanya motivasi, pada akhirnya individu akan cenderung menjadi pribadi yang pasif dan apatis terhadap lingkungannya.

Motivasi belajar merupakan bahan bakar utama bagi siswa mencapai keberhasilan akademis. Motivasi belajar siswa dikelompokkan menjadi berbagai macam kategori berdasarkan sumber dan sifatnya. Sadirman dalam Shinta (2018) menjabarkan bahwa indikator motivasi belajar siswa mencakup memiliki keuletan dan minat yang tinggi belajar di berbagai mata pelajaran, kemandirian dalam belajar yang baik, tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan belajar serta memiliki optimism yang tinggi dalam meraih cita-cita. Sedangkan menurut Ajhuri dalam Pawistri (2024) mengelompokkan motivasi belajar itu menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Tinjauan literatur terdahulu tentang pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi belajar masih menunjukkan adanya kesenjangan antara realita yang terjadi dengan harapan dalam teori. Beberapa literatur terdahulu dalam konteks ini diantara Agustina (2017), (Pawistri, 2024), Shinta (2018), dan Laily (2021). Agustina (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya pengaruh gaya mengajar interaksional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Palembang. Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa kelas lainnya. Selaras dengan penelitian tersebut, Pawistri (2024) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa gaya mengajar guru mempengaruhi secara

signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Metro. Hal ini didasarkan pada hasil analisis data dengan menggunakan korelasi person product moment dan menggunakan SPSS versi 25 yang mana t-hitung lebih besar dari t-tabel yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hasil penemuan yang serupa juga didapatkan oleh Shinta (2018) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa gaya mengajar guru mempengaruhi secara positif terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Pekalongan tahun 2018. Laily (2021) dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Klasik dan Gaya Mengajar Teknologis terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas 4 di MIN 11 Blitar” Tahun 2020 juga menyimpulkan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari gaya mengajar terhadap keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dampak gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam suatu penelitian memiliki peran fundamental karena berfungsi sebagai fondasi ilmiah dan kerangka logis yang memastikan bahwa hasil penelitian valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Tanpa metodologi yang kuat, kesimpulan penelitian yang ditarik hanya akan menjadi kajian yang tidak ilmiah (Hardani et al., 2020). Untuk menguji hubungan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa secara empiris, peneliti menetapkan gaya mengajar guru sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikatnya (Y). Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur sejauh apa pengaruh variabel gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo yang berjumlah sekitar 720 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini adalah 144 siswa yang dipilih menggunakan teknik probability sampling. Sejalan dengan Arikunto (2019) yang menjelaskan bahwa teknik penentuan sampel dikempokkan menjadi dua macam berdasarkan jumlah populasinya, yaitu sampel sensus dan teknik sampling. Teknik sampel sensus adalah metode penentuan sampel penelitian dengan cara mengambil seluruh anggota dari populasi sebagai sampel. Teknik ini biasaya digunakan ketika jumlah sampelnya lebih kecil dari 100.

Tetapi, jika jumlah sampelnya besar maka sampel bisa diambil dari antara 10-15% atau 20-25% dari keseluruhan anggota populasi.

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2025 sampai bulan Juni 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online via *link google form*. Data terkumpul yang mencakup 15 item pertanyaan variabel gaya guru mengajar dan 20 item pertanyaan untuk variabel motivasi belajar siswa diproses dengan uji validitas dan reliabilitas. Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, data dianalisis melalui analisis regresi linear sederhana dan uji T dengan bantuan program SPSS.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Latar Belakang Profesi Wali Murid.

		Profesi Wali Murid			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Wiraswata/Lainnya	96	66.7	66.7	66.7
	Pegawai Swasta	37	25.7	25.7	92.4
	PNS	11	7.6	7.6	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil output statistik pada tabel 1 di atas, dapat diketahui karakteristik wali murid dari 144 responden siswa yang diteliti bahwa Sebagian besar wali murid memiliki latar belakang pekerjaan sebagai wiraswasta/lainnya, yaitu 96 orang atau sebesar 66,7% dari total keseluruhan sampel. Sedangkan, latar belakang wali murid dengan jumlah paling sedikit diwakili oleh kelompok PNS (Pegawai Negeri Sipil), yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar 7,6%.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas.

No Soal	R-hitung X	R-hitung Y	R-tabel	Kesimpulan
1	0.587	0,647	0.1603	Valid
2	0.450	0,544	0.1603	Valid
3	0.246	0,461	0.1603	Valid
4	0.443	0,182	0.1603	Valid
5	0.464	0,380	0.1603	Valid
6	0.607	0,482	0.1603	Valid
7	0.371	0,556	0.1603	Valid
8	0.469	0,538	0.1603	Valid
9	0.467	0,566	0.1603	Valid
10	0.460	0,429	0.1603	Valid
11	0.181	0,292	0.1603	Valid
12	0.457	0,341	0.1603	Valid
13	0.513	0,568	0.1603	Valid
14	0.418	0,490	0.1603	Valid
15	0.613	0,584	0.1603	Valid
16	-	0,390	0,1603	Valid
17	-	0,589	0,1603	Valid
18	-	0,533	0,1603	Valid
19	-	0,454	0,1603	Valid
20	-	0,359	0,1603	Valid

Dari tabel 2 hasil uji validitas di atas, dapat diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai R-hitung yang lebih besar dari R-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir soal telah memenuhi syarat validitas, maka instrumen kuesioner ini terbukti mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Seluruh 20 butir soal ini layak dan siap digunakan untuk pengambilan data penelitian. Di samping itu, berdasarkan output *Reliability Statistics* untuk variabel gaya mengajar guru, hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,711 untuk variabel gaya mengajar guru dan sebesar 0,807. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari nilai ambang batas minimal yaitu 0,60. Berdasarkan interpretasi statistik, tingkat reliabilitas ini masuk dalam kategori tinggi/ kuat. Hal ini menandakan bahwa kuesioner variabel gaya mengajar guru memiliki kestabilan dan kredibilitas untuk diajukan kepada responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrument penelitian ini memenuhi asumsi klasik, yaitu data dinyatakan 1) berdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, 2) bebas dari gejala multikolinearitas karena nilai *Coefficients Tolerance* dan nilai *statistics VIF* nya adalah 1,000, 3) bebas dari gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi variabel gaya mengajar guru sebesar 0,401 lebih besar dari taraf 0,05 ($0,0401 > 0,05$).

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	41.744	5.469	—	7.633	—	—
	Gaya Mengajar Guru	0.693	0.089	0.547	7.791	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS pada tabel *Coefficients* di atas, tabel 3 hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai konstanta (*a*) dan koefisien regresi (*b*) yang didapatkan dari kolom *Unstandardized Coefficients B*, yaitu nilai konstanta (*a*) sebesar 41.744 dan koefisien regresi (*b*) sebesar 0.693. oleh karena itu model persamaan regresi linear sederhana dapat ditulis dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 41,744 + 0,693 X + e$$

Maka, dari persamaan regresi sederhana di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta pada hubungan kedua variabel ini adalah 41,744 satuan. Hal ini menunjukkan angka psikologi yang berarti bahwa jika variabel gaya mengajar guru nilainya adalah 0 atau tetap tidak mengalami perubahan, maka nilai tingkat motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo sudah terbentuk dasar positifnya sebesar 41,744 satuan

- b. Nilai koefisien regresi variabel Gaya Mengajar Guru (X) adalah 0,693 dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel ini bergerak ke arah yang sama. Nilai ini juga memberikan arti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai atau kualitas pada variabel gaya mengajar guru sebesar satu satuan, maka nilai motivasi belajar siswa diprediksi akan mengalami kenaikan secara linear sebesar 0,693 satuan.
- c. Hubungan searah atau positif ini menandakan bahwa semakin variatif, interaktif, dan baik gaya mengajar yang diterapkan oleh guru di kelas, maka akan berbanding lurus dengan peningkatan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Dari tabel 3 di atas dapat mengetahui nilai signifikansi regresi ini yaitu 0,000. Hal ini dapat dinyatakan bahwa dari hasil uji-T dinyatakan hipotesis alternatif diterima karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, artinya pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa memiliki pengaruh nyata dan signifikan di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo, maka dapat diketahui bahwa gaya mengajar guru mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo. Hal ini berdasarkan hasil uji yang merujuk pada tabel 2 dinyatakan bahwa dari hasil uji-T dinyatakan hipotesis alternatif diterima karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, artinya pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa memiliki pengaruh nyata dan signifikan di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Hasil ini searah dengan dengan penemuan yang didapat oleh Shinta (2018) yang menjabarkan yang didasarkan pada hasil analisis menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2), yang dengannya dapat diketahui bahwa χ^2 -hitung lebih besar dari χ^2 -tabel yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. Indriyah (2023) juga menunjukkan hasil penelitian yang sejalan dengan hal ini, hasil penelitiannya menegaskan bahwa gaya mengajar guru mempengaruhi motivasi belajar santri sebesar 24,4%.

Hasil tersebut juga selaras dengan hasil penelitian Pawistri (2024) yang dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa gaya mengajar guru mempengaruhi secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Metro. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis data yang mana t-hitung lebih besar dari t-tabel yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru perlu memahami dan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Tanpa proses pembelajaran yang baik, tujuan pengembangan potensi siswa secara aktif akan sulit dicapai. Berdasarkan PP No 19 Tahun 2005 dalam Nurhasanah & dkk. (2019) menegaskan bahwa pembelajaran yang baik mampu menciptakan suasana yang menggembirakan, interaktif, inspiratif, dan motivatif agar siswa memiliki keaktifan, kreativitas, inovasi dan kemandirian dalam pembelajaran yang sesuai dengan minat bakat dan perkembangan psikologisnya. Oleh karena itu, seorang guru perlu merancang dan menciptakan pembelajaran yang holistik sekaligus pembelajaran yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Data demografi profesi wali murid ini memberikan gambaran kondisi sosial ekonomi dan pola interaksi di rumah. Dominasi profesi wiraswasta mencerminkan karakteristik masyarakat Wonosobo yang dinamis dan mandiri secara ekonomi. Namun, orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta terkadang memiliki Tingkat kesibukan yang tidak menentu dalam mengelola usahanya. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola serta motivasi belajar anak di rumah. Oleh karena itu, latar belakang ini memberi sinyal bahwa peran guru di sekolah menjadi krusial. Gaya mengajar guru yang menarik, adaptif, suportif di sekolah menjadi stimulus utama yang memegang kendali penuh dalam meningkatkan dan menjaga motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Oleh karena itu, berdasar pada pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang nyata, positif, dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo. Hal ini berarti bahwa semakin variatif, interaktif, dan baik gaya mengajar yang diterapkan oleh guru di kelas, maka akan berbanding lurus dengan peningkatan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh positif gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo. Terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo signifikan. Model persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat disimbolkan dalam persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = 41,744 + 0,693 X + e$$

Berdasarkan Kesimpulan penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait, yaitu: Bagi Siswa, Siswa diharapkan bisa menjaga motivasi belajarnya dengan mengavaluasi diri tentang indikator-indikator motivasi belajar yang ada pada dirinya, mulai dari indikator ketekunan dalam belajar, kemandirian dalam belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar, fokus dan keaktifan dalam belajar, rasa optimisme dalam belajar, serta memiliki target-target yang jelas, terarah dan terukur. Bagi Guru, Guru diharapkan bisa bervariasi gaya mengajar dalam setiap pembelajaran dengan menyesuaikan tema yang diajarkan. Hal ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan tingkat fokus dan motivasi belajar di tengah gempuran dampak negative media sosial. Bagi Peneliti, Penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna, maka diharapkan untuk para peneliti selanjutnya bisa menyempurnakan lagi lewat penelitian baru guna menguatkan hasil penelitian ini atau memperkaya hasil penelitian tentang pengaruh gaya mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN I Palembang. *Skripsi*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Cahya, L. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 461–471. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, Roushandy Asri Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (I, Vol. 5, Issue 1). Pustaka Ilmu Grup.
- Indriyah. (2023). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Santri Putri Pondok Al-Manshur*.
- Laily, B. N. (2021). *PENGARUH GAYA MENGAJAR KLASIK DAN GAYA MENGAJAR TEKNOLOGIS TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS 4 DI MIN 11 BLITAR*.
- Mayasari, N., & Alimuddin, J. (2023). *Strategi Motivasi Belajar Siswa* (Vol. 1). CV. Rizquna.
- Nurhasanah, S., & Dkk. (2019). Strategi Pembelajaran. In *Edu Pustaka (Anggota IKAPI)* (pp. 1–311).
- Pawistri, D. (2024). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Metro*.
- Sajidah, I., Faridah, E. S., & Adzkia, F. (2025). Telaah Kurikulum Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 22 Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 1–23. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Shinta, S. S. (2018). *Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Pekalongan*. IAIN Metro.

- Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2006), hal. 134.
- Toedien, F. A., Rizqa, M., & Risnawati. (2024). KONTRIBUSI GAYA MENGAJAR EXPERT GURU TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 10, N (Juli-Desember 2024), 274–288.
- Wahyuni, A. (2018). *The power of verbal and non-verbal communication in learning*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18214.60481>
- Wajiyah, & Hudaidah. (2021). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(April 2021), 97–106.